

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Pesisir Barat pada triwulan I 2025 tampak pada tabel berikut:

Periode	Indeks Perubahan Harga (%)	Tren	Komoditas Penyumbang Utama
M1 - M5 Januari	3,14 - 3,51%	<b>Naik</b>	Cabai Merah, Cabai Rawit, Daging Sapi
M1 - M4 Februari	-0,03% s.d. -0,48%	<b>Turun</b>	Bawang Merah, Telur Ayam, Cabai Merah
M1 Maret	+0,11%	<b>Naik</b>	Bawang Merah

Kenaikan harga komoditas pangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Komoditas	Januari	Maret	Perubahan	Tren
Beras Premium	15.000	15.000	0	Stabil
Beras Medium	13.000	13.000	0	Stabil
Kedelai (impor)	11.000	11.000	0	Stabil
Bawang Merah	46.429	50.000	+3.571	Naik
Bawang Putih Bonggol	42.000	46.000	+4.000	Naik
Cabai Merah Keriting	40.000	46.000	+6.000	Naik
Cabai Merah Besar	64.286	65.714	+1.428	Naik
Cabai Rawit Merah	57.857	57.857	0	Stabil
Daging Sapi Murni	150.000	150.000	0	Stabil
Telur Ayam Ras	28.000	30.000	+2.000	Naik
Gula Konsumsi	18.000	18.000	0	Stabil
Minyak Goreng Kemasan	20.000	20.000	0	Stabil
Tepung Terigu Kemas Curah	13.000	13.000	0	Stabil
Ikan Kembung	48.714	50.000	+1.286	Naik
Garam Halus Beryodium	12.000	12.000	0	Stabil

Komoditas yang mengalami kenaikan harga terbesar pada Triwulan I tahun 2025:

- **Cabai Merah Keriting:** Naik dari Rp40.000 ke Rp46.000 (+15%)
- **Bawang Putih Bonggol:** Naik dari Rp42.000 ke Rp46.000 (+9.5%)
- **Telur Ayam Ras:** Naik dari Rp28.000 ke Rp30.000 (+7.1%)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Pesisir Barat antara lain:

1. Pasokan dan distribusi antarwilayah karena masih tergantung dengan pasokan daerah lain
  2. Kurangnya respons cepat berbasis data
  3. Infrastruktur logistik yang belum mendukung
  4. Koordinasi kelembagaan daerah yang lemah
  5. Minimnya fasilitas penyangga pasokan (gudang, cold storage)
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Pesisir Barat melakukan Gerakan Pangan Murah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 18 Maret 2025. Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Pangan Nasional Nomor 184/TS.02.02/B.2/02/2025, tanggal 28 Februari 2025 tentang menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan di daerah serta arahan Menteri Dalam Negeri dalam rangka stabilisasi pasokan harga pangan (SPHP) yaitu melakukan gerakan pangan murah (GPM) secara masif terutama pada saat terjadinya gejolak pasokan dan harga pangan serta inflasi yang relatif tinggi.

Gerakan Pangan Murah diselenggarakan dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan serta upaya untuk Pengendalian Inflasi. Disamping itu Gerakan Pangan Murah ini sebagai upaya membantu masyarakat menghadapi kenaikan berbagai bahan pangan pokok. Penyelenggaraan Kegiatan Gerakan Pangan Murah bekerja sama dengan Perum Bulog Cabang Lampung Utara, pedagang lokal dan hasil usaha dari Kelompok Tani/Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

Komoditi pangan yang disediakan dalam Kegiatan Gerakan Pangan Murah ini berlokasi antara lain :

1. Beras SPHP sebanyak 100 Zak
  2. Gula Pasir kemasan sebanyak 350 Kg
  3. Minyak Goreng kemasan sebanyak 1.000 Liter
  4. Telur Ayam Ras sebanyak 350 Karpas
  5. Bawang Merah 50 Kg
  6. Bawang Putih 20 Kg
  7. Cabai Merah 25 Kg
  8. Tepung Terigu 200 Kg
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pesisir Barat antara lain:

Masih dominan bersifat jangka pendek dan reaktif, yaitu melalui Operasi Pasar atau

1. Gerakan Pangan Murah;
  2. Kelembagaan TPID perlu diperkuat berkolaborasi dengan stakeholder terkait;
  3. Perlu pergeseran fokus dari sekedar melakukan stabilisasi harga menjadi manajemen pasokan dan distribusi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi:

1. Perkuat Peran TPID
  - a. Rapat koordinasi rutin berbasis data mingguan
  - b. Libatkan pelaku pasar dan distributor lokal
2. Dorong Investasi Cold Storage & Gudang Stabilisasi
  - a. Kerja sama dengan BUMD dan swasta
  - b. Untuk menyimpan cabai, bawang, ikan, dan telur
3. Perluas Implementasi KAD Secara Nyata
  - a. Fokus pada komoditas paling fluktuatif (cabai, bawang, telur)
  - b. Bangun jejaring pasokan lintas kabupaten
4. Transformasi Pemantauan Harga Menjadi Sistem Peringatan Dini

Integrasi data BPS dan Dinas Perdagangan → dashboard real-time